

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH NGLUWAR**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



**SITI FATIHATUL KHASANAH
NPM. 13.0401.0055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

SITI FATIHATUL KHASANAHA: *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 190 siswa, kemudian peneliti akan mengambil sampel 10% yaitu sebanyak 19 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan angket yang digunakan untuk mengetahui variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan bantuan computer program *SPSS for windows versi 16.0*.

Hasil penelitian pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban paling banyak responden dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 42,1%. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu sebesar 63,1%. Analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0.559 dengan tingkat probabilitas 0.013 yang berarti ada pengaruh (*Correlation is significant at the 0.05 level*). Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : SITI FATIHATUL KHASANAH
NPM : 13.0401.0055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/ 2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 22 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, M.A
NIK.047309018
Penguji I

Fahmi Medias, M.S.I
NIK.148806124
Penguji II

Drs. Mujahidun, M. Pd
NIK. 966706112

Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I
NIK. 158908133

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Desember 2017

Dr. Suliswiyadi, M. Ag
Istania Widayati H., S. Pd. I., M. Pd. I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Siti Fatihatul Khasanah
NPM : 13.0401.0055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar

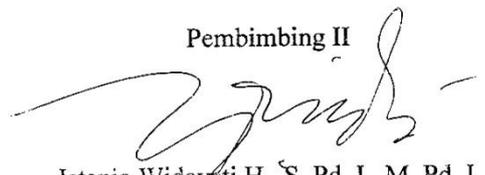
Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Suliswiyadi M. Ag

Pembimbing II


Istania Widayati H., S. Pd. I., M. Pd. I.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (QS. Al-Baqarah: 286)
(Departemen Agama RI, 2007: 49)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk: Almamaterku tercinta Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Ngluwar” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi, M. Ag dan Istania Widayati H., S. Pd. I.,M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Siti Amirotn Solichah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ngluwar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Suami Tercinta, Kedua Orang Tua Serta Kakak-kakakku, terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, Januari 2018

Penulis,

SITI FATIHATUL K.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori	6
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Definisi Operasional Penelitian.....	38
D. Instrumentasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	45

F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Analisis Data Penelitian	53
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Cara Penskoran Butir Angket Siswa.....	41
Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	43
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Variabel Prestasi Belajar PAI	44
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah Ngluwar.....	50
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Prestasi Belajar PAI	52
Tabel 4.3	Presentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel 4.4	Mean Empirik dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa ...	55
Tabel 4.5	Presentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel Prestasi Belajar PAI.....	62
Tabel 4.6	Mean Empirik dan Standar Deviasi Prestasi Belajar PAI.....	63
Tabel 4.7	Hasil Analisis Korelasi.....	70
Tabel 4.8	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square).....	72
Tabel 4.9	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Motivasi Belajar Siswa	54
Grafik 4.2	Prestasi Belajar PAI.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Variabel X dan Y.....	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 3	Uji Validitas
Lampiran 4	<i>Frequency Table</i>
Lampiran 5	Histogram Frekuensi
Lampiran 6	<i>Correlation</i>
Lampiran 7	<i>Regression</i>
Lampiran 8	Data Responden
Lampiran 9	Surat Keputusan Dosen Pembimbing
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian/Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Riset
Lampiran 12	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 13	Blangko Pengajuan Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai (Sardiman, 2005: 75).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi (Wahab, 2016: 134).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat (Nashar, 2004: 11).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka

semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar (Wahab, 2016: 136).

Idealnya, siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, realitanya berbeda dengan siswa-siswa di sekolah SMP Muhammadiyah Ngluwar. Menurut informasi dari para guru setempat, mayoritas siswa-siswa tersebut belum memiliki motivasi belajar yang baik serta prestasi belajar yang baik. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, serta nilai raport untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017, masih terdapat beberapa siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul
“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI

BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH NGLUWAR”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah terurai di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar masih belum sepenuhnya baik.
2. Sebagian besar nilai PAI siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar masih rendah/dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pembatasan masalah pada:

1. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Ngluwar.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi bahan pemikiran untuk memperhatikan motivasi dan prestasi belajar siswa.
 - b. Menjadi bahan pustaka bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada lembaga terkait dan guru dalam upaya memperhatikan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2005: 73).

Menurut Wahab (2008: 127), motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005: 75).

Menurut Sri Rukmini dalam (Irham & Wiyani, 2016: 56), motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai. Namun, konsep dasar dari pengertian motivasi yang juga penting adalah memberikan ketahanan untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar dapat tercapai.

Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Menurut Mc Donald dalam Irham & Wiyani (2016: 57), *“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Pengertian tersebut apabila diterjemahkan secara bebas berarti, motivasi merupakan sebuah bentuk perubahan energi dalam diri

(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya energi yang muncul serta munculnya suasana dan perasaan tertentu yang mendorong untuk melakukan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting (Sardiman, 2005: 74):

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afesksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-muasabnya kemudian mendorong siswa tersebut mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya diberikan motivasi (Sardiman, 2005: 74-75).

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit.

1) Motivasi Berdasarkan Kemunculannya/Pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

Contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, serta dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi (Sardiman, 2005: 86).

2) Motivasi Berdasarkan Sumbernya

a) Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

b) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orang tuanya. Jadi yang penting bukan karena belajar

ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah (Sardiman, 2005: 89-91).

3) Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari refleks, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makanan, istirahat, menjauhi ancaman, dan sebagainya yang memang dimiliki manusia. Sementara motivasi ruhaniah, misalnya adalah kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil tidaknya siswa mencapai tujuan tergantung pada kuat tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa (Irham & Wiyani, 2016: 60).

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen:

a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini, pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar (Wahab, 2016: 130), yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Menurut Sardiman (2005: 84), *motivation is essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2005: 85-86).

Selain itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, yaitu pertama, sebagai pendorong perbuatan dimana pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Kedua, sebagai penggerak perbuatan di mana dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis. Ketiga, sebagai pengarah perbuatan di mana anak didik mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan (Wahab, 2016: 131).

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Menggairahkan anak didik

Guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Selain itu, guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan yang kurang realistik atau tidak realistik.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut (Wahab, 2016: 133).

f. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham & Wiyani, 2016: 116). Pengertian tersebut menekankan adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk

perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Rohmalina Wahab (2016: 18) adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti, seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar.

Sardiman (2005: 20) menyimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah.

Adapun Biggs, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah (2014: 90), mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, secara umum dapat dipahami bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh

tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

g. Tujuan Belajar

Secara umum, tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Ketiga hasil belajar di atas, dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat (Sardiman, 2005: 26-29).

h. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar. Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Faktor Fisiologis/fisik

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain indera, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar saraf, dan kondisi fisik lainnya. Siswa dengan kondisi fisik yang kurang mendukung atau anggota badan yang kurang prima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses belajar.

b) Faktor Psikologis/Psikis

Faktor-faktor psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain tingkat inteligensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa, serta bentuk-bentuk lainnya (Irham & Wiyani, 2016: 125-127).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu yang belajar. Menurut Suryabrata

sebagaimana dikutip oleh Irham & Wiyani (2016: 128-130), faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor-faktor berikut:

a) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor-faktor tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk dalam kelompok ini misalnya cuaca, suhu udara, waktu belajar dan pembelajaran, tempat belajar, peralatan dalam belajar, dan lain sebagainya.

b) Faktor-faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya.

4) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer sebagaimana dikutip oleh Wahab (2016: 242) didefinisikan sebagai

hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar disimpulkan oleh Noehi Nasution sebagaimana dikutip oleh Wahab (2016: 242) adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Muhibbin Syah dalam Wahab (2016: 244), yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Wahab (2016: 244) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sudjana (2001: 8) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Wahab, 2016: 244).

b. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Bloom, sebagaimana dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

- 1) Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh) dan evaluasi. Adapun indikatornya yaitu dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan, dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat, dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan/memilah-milah, dapat menyimpulkan, serta dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

2) Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

Untuk prestasi belajar ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan). Adapun indikatornya yaitu menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak, kesediaan berpartisipasi terlibat, kesediaan memanfaatkan, menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi, mengakui dan meyakini, mengingkari, membacakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Adapun tingkatan prestasi belajar afektif sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Yaitu segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Contoh: kemampuan berwudu, melaksanakan salat, akhlak/perilaku, dan lain-lain. Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan kepresi verbal dan nonverbal. Adapun indikatornya yaitu mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lain, mengucapkan, membuat mimik dan gerakan (Abdullah: 2008) .

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Menurut Wahab (2016: 248), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu:

1) Faktor-faktor intern

Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah: kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.

2) Faktor-faktor ekstern

Yang termasuk faktor-faktor ini adalah: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2007: 98), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah ada tiga, yaitu:

1) Faktor internal, yaitu meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, bakat).

2) Faktor eksternal, yaitu meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat), dan

faktor non sosial (keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa)

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar, yaitu:

1) Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assesment*)

Dalam penilaian jenis ini, prestasi belajar peserta didik diukur dengan membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Selain itu pendekatan PAN juga diimplementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan seorang siswa dengan persentase jawaban benar yang dihasilkan kawan-kawan sekelompoknya.

2) Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh teman-teman sekelompoknya, akan tetapi ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional (Wahab, 2016: 250 -252).

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Baharuddin: 2016: 196).

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam menurut Zakiah Darajat (1995: 86) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran

agam islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).

- 2) Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- 3) Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Marimba sebagaimana dikutip oleh Shaleh (2005: 6) mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam secara umum adalah agar siswa dalam aktifitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama islam (Shaleh, 2005: 7).

Adapun tujuan pendidikan agama islam secara khusus adalah:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdhah*.
- 2) Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah *mahdhah*, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islami lainnya) (Baharudin, 2016: 196-197).

g. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama

Diantara dasar pelaksanaan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2.
- c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada bab V tentang Peserta Didik, Pasal 12 ayat 1 bagian a-c.

2) Alquran

Diantara firman Allah yang menjadi dasar pendidikan agama islam adalah surat al-syura ayat 52, yang artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (alquran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-kitab (alquran) dan tidak mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan alquran itu cahaya, yang kami tunjukkan dengan siapa kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.

3) Sunnah

Adapun hadis Nabi Saw yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan agama islam, antara lain hadis dari Adam bin Abi Dzaib bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a., berkata, bersabda Rasulullah Saw.: ”Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), tetapi kedua orangtuanyalah yang menyebabkan Yahudi, Nasrani, atau

Majusi, sebagaimana hewan yang juga melahirkan hewan, semua kalian bisa merasakan di antara itu ada yang buruk mukanya” (HR Bukhari) (Shaleh, 2005: 8-11).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran PAI yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

B. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005: 75).

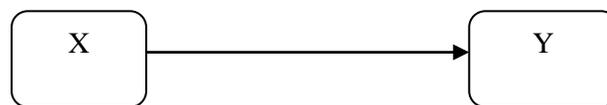
Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah motivasinya dalam belajar. Semakin besar motivasi siswa

dalam belajarnya, maka peluang untuk memiliki prestasi belajar yang bagus semakin besar pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan:

X = Pengaruh motivasi belajar siswa Y = Prestasi belajar PAI

Cara mencari korelasi pada teknik analisis korelasial bivariat terdapat 10 macam teknik perhitungan, salah satunya menggunakan teknik korelasi *product moment*. Disebut *product moment corelation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012:1990). Mencari *product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 274}).$$

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Hipotesis keseluruhan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
2. Ho : tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, peneliti lebih kepada Ha yaitu ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah ditetapkannya topik penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Dengan melakukan penelitian langsung diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar. Peneliti mengambil kelas IX sebagai obyek penelitian karena siswa dalam usia kelas IX ini sedang mengalami masa *strom and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang

diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi (Anna Freud dalam Yusuf, S, 2004: 42).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010: 174). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*. Kemudian dilakukan teknik *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2004: 128). Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya lebih besar bisa diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Sehingga penelitian disebut penelitian sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Ngluwar yang berjumlah 190 siswa. Kemudian peneliti akan mengambil sampel 10% yaitu sebanyak 19 siswa.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi) (Widoyoko, 2016: 130). Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis teliti, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu :

1. Motivasi Belajar (X)

Motivasi, atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *motivation*, berasal dari bahasa Latin “*motivus*” (bentuk kata dari “*movere*”) yang memiliki pengertian bergerak atau menggerakkan. Belajar merupakan kata kerja yang berasal dari kata “ajar” dalam bahasa Indonesia. Kata “ajar” masuk dalam kategori kata benda yang memiliki pengertian petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Adapun indikator dan definisi operasional dalam motivasi belajar yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Definisi operasional:

- 1) Motif-motif bawaan yang dibawa sejak lahir.
- 2) Motif-motif yang timbul karena dipelajari.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Definisi operasional:

- 1) Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis dan nafsu.
- 2) Motivasi rohaniah yaitu tentang kemauan yang terbentuk dari dalam diri sendiri.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Definisi operasional:

- 1) Motivasi dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi dorongan yang adanya perangsang dari luar.

2. Prestasi Belajar PAI (Y)

Prestasi belajar PAI adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran PAI yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa

mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Adapun indikator dan definisi operasional dalam prestasi belajar PAI yaitu:

a. Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*Cognitive Domain*)

Definisi Operasional: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

b. Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

Definisi Operasional: penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).

c. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Definisi Operasional: keterampilan bergerak dan bertindak.

D. Instrumentasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner untuk meneliti pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan

permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2015: 165).

Tabel 3.1

Cara Penskoran Butir Angket Siswa

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan positif (+)	Pernyataan negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Dalam menentukan kualitas instrumen, baik validitas maupun estimasi realibilitasnya, maka peneliti menggunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS 16.0 for windows*.

Penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut (Widyoko, 2016:46). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:205). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara

langsung gejala-gejala objek penelitian yaitu pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

2. Kuesioner atau Angket

Kuosioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Teknik ini penulis gunakan sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Ngluwar.

Peneliti menyusun angket berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu: motivasi dilihat dari pembentukannya, motivasi jasmaniah dan rohaniah, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator prestasi belajar yaitu: prestasi belajar ranah kognitif, prestasi belajar ranah afektif, dan prestasi belajar ranah psikomotorik, yang kemudian disusun melalui pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu. Selanjutnya angket tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pernyataan ataupun pertanyaan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

NO	Indikator	Definisi operasional	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya	a. Motif-motif bawaan yang dibawa sejak lahir.	1, 2,3	3
		b. Motif-motif yang timbul karena dipelajari.	4, 5	2
2	Motivasi jasmaniah dan rohaniah	a. Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis dan nafsu.	6, 7, 8	3
		b. Motivasi rohaniah yaitu tentang kemauan yang terbentuk dari dalam diri sendiri.	9, 10	2
3	Motivasi intrinsik dan eksrtinsik	a. Motivasi dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu.	11, 12, 13	3
		b. Motivasi dorongan yang adanya	14, 15	2

		perangsang dari luar.		
JUMLAH				15

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Variabel Prestasi Belajar PAI

NO	Indikator	Definisi operasional	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Prestasi Belajar Ranah Kognitif	Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Prestasi Belajar Ranah Afektif	Penerimaan, apresiasi, karakterisasi, dan internalisasi	8,9,10,11,12	5
3	Prestasi Belajar Ranah Psikomotor	Keterampilan bergerak dan bertindak	13,14,15	3
JUMLAH				15

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari bahan-bahan laporan, buku, raport, dan media cetak lain yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2015:172-173).

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan / kesahihan suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:79).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya angket tersebut. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan

dalam angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumentasi Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010:100). Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterangan sesuatu.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Setelah data dari responden terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Dalam operasional analisis, hasil angket untuk meneliti pengaruh motivasi belajar siswa diberi kode “X” dan hasil prestasi belajar PAI diberi kode “Y”. Agar sesuai dengan metode analisis yang digunakan, maka data hasil angket yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan dengan angka. Kriteria penelitian hasil angket adalah skor tertinggi untuk pertanyaan yang paling relevan dengan hipotesis kerja dan skor terendah untuk pertanyaan yang paling tidak relevan dengan hipotesis kerja.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasional bivariat. Teknik analisis korelasial bivariat ialah teknik analisis korelasi yang mendasarkan pada dua buah variabel (Sudijono, 2012:188).

Cara mencari korelasi pada teknik analisis korelasial bivariat terdapat 10 macam teknik perhitungan, salah satunya menggunakan teknik korelasi *product moment*. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012:1990).

Mencari *product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 274})$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” Product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Dari rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program perhitungan dengan *SPSS 16.0 For Windows* yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori sangat baik yaitu mencapai 42,1% dengan *mean* nilai skor motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar sebesar 46,58.
2. Prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngluwar dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu 63,1% dengan *mean* nilai skor prestasi belajar PAI 47,26.
3. Motivasi Belajar Siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Ngluwar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0.559 dibandingkan dengan nilai r_t pada taraf signifikan 5% dengan $df=N-nr = 19-2 = 17$ lebih besar dari r_t yaitu 0.360, dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% yaitu 0.492 dengan demikian H_a diterima, yang berarti ada korelasi yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI di SMP Muhammadiyah Ngluwar. Jika dikorelasikan dengan tabel pedoman

interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

Analisis determinasi diketahui R Square sebesar 0.313, hasil ini berarti bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI adalah 31,3% dan sisanya 68,7% (100%-31,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Koefisien determinasi di atas merupakan sumbangan efektif yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI. Sumbangan efektif motivasi belajar siswa rendah, menunjukkan bahwa faktor tersebut bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar PAI, tetapi masih ada faktor lain yang diluar dari faktor tersebut seperti halnya IQ, bakat, minat, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan, faktor pendekatan belajar, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi untuk penelitian sejenis khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdullah, Abu M. I. 2008. "Prestasi Belajar." Tersedia [Online]: <http://spesialis-torch.com>. diakses 15 November 2017.
- Baharudin. 2005. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Irham & Novan A.W. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh,A.R. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Ststistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahab,Rohmalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyoko,Eko.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.